

Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo

Implementation of Islamic Boarding school Curriculum at MAS as'adiyah putri Sengkang, Wajo regency

Yusna Ramadayani¹, Ansar², Muh. Ardiansyah³

¹Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: yusna.25121@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan kurikulum pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo terbagi menjadi 2 sistem pembelajaran yaitu Pelaksanaan kurikulum pesantren tingkat pesantren yang menekankan kegiatan pengajian khalaqah sebagai pokok pembelajaran sementara pembelajaran madrasah sebagai penunjang Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat semi-pesantren menjadikan pembelajaran formal madrasah sebagai pokok sementara kegiatan pengajian khalaqah sebagai penunjang dan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler di MAS As'adiyah semua santri sama-sama berpartisipasi baik yang tingkat pesantren maupun tingkat semi-pesantren. Faktor pendukung diantaranya, Tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MAS As'adiyah Putri Sengkang, Latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh, dan Bimbingan Al-mifta. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Keterbatasan alokasi waktu, Kurangnya kosa kata Bahasa Arab yang dimiliki beberapa santri, dan Keterbatasan buku paket.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Kurikulum, Pesantren.

Abstract

This research examines the implementation of the pesantren curriculum in MAS As'adiyah Putri Sengkang, Wajo Regency. The purpose of this research was to describe the implementation, inhibiting and supporting factors for the implementation of the Islamic Boarding school curriculum at MAS As'adiyah Putri Sengkang, Wajo Regency. This research approach is qualitative with the type of case study research. This research was conducted at MAS As'adiyah Putri Sengkang, Wajo Regency. Sources of data in this study were the principal of madrasah, deputy head of madrasah in the field of curriculum and teachers. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using the triangulation technique. The results showed that the implementation of the Islamic boarding school curriculum at MAS As'adiyah Putri Sengkang, Wajo Regency is divided into 2 learning systems, namely the implementation of the pesantren curriculum at the pesantren level which emphasizes khalaqah recitation activities as the subject of learning while madrasah learning is a support. While the implementation of the semi-pesantren level curriculum makes formal pursuits. The madrasa as the main point while the khalaqah recitation activity as a support and for extracurricular activities at MAS As'adiyah all students participate equally at both the pesantren level and the semi-pesantren level. Supporting factors include, the high interest of parents to send their children to MAS As'adiyah Putri Sengkang, a teacher education background that is in accordance with the subject being taught, and Al-Mifta's Guidance. While the inhibiting factors are limited time allocation, lack of Arabic vocabulary which is owned by some students, and limited textbooks.

Keywords: Implementation, Curriculum, Boarding school

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup yang kompleks dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, ada perangkat penting yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, guna menciptakan pendidikan yang relevan dengan kemajuan masyarakat. Perangkat tersebut termuat dan tergambar dalam bentuk kurikulum.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, berbunyi: "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Munculnya berbagai lembaga pendidikan di Indonesia merupakan bentuk kepedulian dan penyelenggaraan pendidikan oleh masyarakat. Salah satunya muncul Pendidikan Islam di Indonesia yang berlangsung sejak masuknya Islam ke kawasan ini. Pendidikan tersebut pada mulanya berlangsung secara tradisional, dilaksanakan di surau, masjid, meunasah rangkang, dayah ataupun pesantren. Pendidikan di tempat tersebut dipimpin langsung oleh ulama. Dalam kaitan ini pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang diadopsi dari realitas sosial-kultural masyarakat Indonesia, maka dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kemudian, pesantren jelas tidak bisa lepas dari akomodasi budaya dan situasi historis yang melingkupinya. (Faqihuddin, 2015)

Bersamaan dengan globalisasi, pesantren dihadapkan pada beberapa perubahan yang tak terelakkan, yang menuntut pesantren harus memberikan respon yang mutualistis, dinamis, agar tetap eksis dan diminati masyarakat. Hingga dikeluarkan Undang-undang 18 tahun 2019 Pasal 16 tentang pesantren dalam fungsi pendidikan yang berbunyi : "Pesantren menyelenggarakan fungsi pendidikan berdasarkan kekhasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing-masing pesantren". dan dilanjut pada pasal 20 ayat (1) dan (2) yang

berbunyi : "Kurikulum pendidikan diniyah formal terdiri atas kurikulum pesantren dan kurikulum umum" dan " Penyusunan rumusan kerangka dasar dan struktur kurikulum pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang berbasis kitab kuning dilakukan oleh majelis Masyayikh".

Atas dasar tersebut terbentuklah madrasah di Indonesia yang dengan keinginan yang kuat untuk menyempurnakan dan menjembatani antara sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan Barat, dengan harapan hal ini memberikan pengertian bahwa pada awal terbentuknya, Madrasah memiliki visi yang sama atau bahkan merupakan lanjutan dari pesantren. Sistem madrasah yang diperkenalkan oleh pesantren menitik tekankan pada keilmuan Agama Islam disamping pengetahuan umum yang dapat meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan (Ulfa, 2008)

Istilah kurikulum sebagaimana halnya lembaga pendidikan formal, tidak didapatkan dari Pondok Pesantren. Kecuali jika yang dimaksud sebagai manhaj (arah pembelajaran tertentu), maka Pondok Pesantren telah memiliki "kurikulum" melalui funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri. Muatan manhaj Pondok Pesantren lebih terkonsentrasi pada ilmu-ilmu agama, semisal aqidah, Tasawuf, hukum islam, hadits, tafsir, al-Qu'an, teologi Islam, tasawuf dan tarikh. Sehingga Unsur-unsur dalam kurikulum pendidikan pada madrasah memiliki perbedaan dengan struktur kurikulum di sekolah, khususnya pada aspek muatan lokal. Sebagai sekolah berciri keagamaan, madrasah memiliki banyak ragam muatan lokal agama (fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, qur'an dan hadits, bahasa arab, dan kitab-kitab salafiyah) (Indana, 2020)

Kurikulum berbasis pesantren berarti memasukkan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum madrasah. Sehingga perbedaan yang tampak antara madrasah pada umumnya dengan madrasah dengan kurikulum berbasis pesantren adalah jika kurikulum PAI di madrasah hanya meliputi mata pelajaran Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, maka madrasah yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren memiliki

cakupan mata pelajaran yang lebih luas karena ditambah pelajaran pesantren. (Jazuli, 2018)

Dari uraian konteks penelitian diatas, Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana lembaga madrasah melaksanakan proses pembelajaran kurikulum pesantren (kitab kuning). Maka dari itu peneliti menuangkan rasa keingintahuannya dalam penelitian yang berjudul *"Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo"*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen kurikulum

Menurut (Triwanto, 2015) "Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana".

Pendapat yang lain menurut Siagian (Atqia, 2016) "manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum". Suryosubroto (Nugroho, 2015) menyatakan "manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dititikberatkan kepada usaha pembinaaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya."

Depdiknas menjelaskan bahwa manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pengajar. Sedangkan dalam jurnal administrasi pendidikan disebutkan bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses belajar mengajar, agar dapat berjalan dengan efektif. (Islamiyah, 2019)

Sementara menurut (Atqia, 2016) "Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang dititikberatkan pada usaha pembinaaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya".

2.2. Ruang lingkup Manajemen kurikulum

Pada dasarnya Tahapan manajemen kurikulum dapat dilihat berdasarkan lingkup yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum di suatu sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Menurut (Nugroho, 2015) ada

beberapa tahap manajemen kurikulum, namun peneliti hanya berfokus pada satu diantaranya :

a. Perencanaan kurikulum

Pada hakikatnya perencanaan kurikulum adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan. Perencanaan oleh guru meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan
- 2) Pemilihan dan penyusunan bahan-bahan pembelajaran
- 3) Pemilihan metode pembelajaran
- 4) Alokasi waktu pembelajaran
- 5) Rencana evaluasi.

b. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum pada dasarnya tidak terlepas dari visi pengembangan nasional yang berupaya menyelamatkan dan memperbaiki nasional yang tertera dalam garis besar hukum Negara. Oleh karena itu pengembangan tersebut hendaknya mengakomodasi tuntutan-tuntutan sistematis.

Adapun prinsip pengembangan kurikulum menurut sebagai berikut:

- 1) Prinsip tujuan kurikulum
- 2) Isi kurikulum
- 3) Dititikberatkan
- 4) Media dan sumber belajar
- 5) Evaluasi

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran didalam kelas. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari proses implementasi kurikulum, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. (Asqolani, 2016)

Pembelajaran di kelas merupakan tempat melaksanakan kurikulum. dalam kaitan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. (Mairoh, 2016) Kegiatan pelaksanaan di dalam kelas ini meliputi:

- 1) Tahap permulaan, merupakan langkah awal untuk mengondisikan peserta didik agar dapat mengikuti pelajaran secara kondusif.
- 2) Tahap pembelajaran, merupakan tahapan inti, dimana guru

menyampaikan pelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

3) Tahap penilaian serta tindak lanjut.

d. Evaluasi Kurikulum

Menurut (Mairoh, (Studi et al., 2016) "Sistem evaluasi kurikulum adalah proses pembuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan mengenai kurikulum".

Evaluasi kurikulum dilaksanakan tidak lain adalah untuk memperoleh informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dalam memperbaiki kurikulum.

Adapun fungsi evaluasi kurikulum, sebagai berikut:

- 1) Edikatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Instruksional, untuk mengetahui pendayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 3) Diagnosis, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum
- 4) Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka pengelolaan program.

2.3. Kegiatan Intrakurikuler

Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan penjatahan waktu telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jam pelajaran tiap hari. (Jazuli, 2018)

Menurut Kunandar (Rusdi, 2010) yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

2.4. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang

pelaksanaannya di lakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan pengertian kokurikuler menurut beberapa pendapat yang lainnya (Sanjaya, 2016) adalah sebagai berikut: a) Kegiatan kokurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dalam pelaksanaannya di luar dari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketika waktu libur. Dalam praktiknya kegiatan ini dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun luar sekolah, dengan mendasarkan pada tujuan yang tetap harus menunjang dari program kegiatan intrakurikuler. b) kegiatan kokurikuler merupakan program kegiatan yang dalam tujuan pelaksanaannya lebih mengacu kepada pendalaman serta penghayatan materi yang telah di dapat peserta didik dari kegiatan intrakurikuler yang berasal dari kegiatan yang ada di dalam kelas, baik yang di dapat dari pelajaran inti ataupun program khusus.

2.5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler yang sering juga disebut eskul ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai universitas.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa, kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi siswa yang masuk sore hari. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa ataupun mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. (Lestari & Sukanti, 2016)

2.6. Pesantren

Kata pesantren yang berasal dari kata santri dengan mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang artinya tempat tinggal para santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya, istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengajar. Sumber lain menyebutkan kata itu berasal dari kata India Chasti dari akar Shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. (Mairoh, 2016)

Adapun pengertian pesantren menurut Mastuhu (Fathurrochman, 2017) “adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari – hari”.

2.7. Kurikulum pesantren

Kurikulum yang dikembangkan di pesantren pada saat ini dapat dibedakan menjadi dua jenis sesuai dengan jenis pola pesantren itu sendiri, yaitu:

a. Pesantren Salaf (tradisional)

Kurikulum pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: *Tauhid, Tafsir, Hadis, Usul Fiqh, Tasawuf, Bahasa Arab (Nahwu, Shoraf, Balaghoh Dan Tajuwid), Mantik, Akhlak*. Pelaksanaan kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah, dan lanjutan.

b. Pesantren Modern

Pesantren jenis ini yang mengkombinasikan antara pesantren salafi dengan model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI,SMP/MTs, SMA/SMK/MA bahkan sampai pada perguruan tinggi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren salaf yang diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh pemerintah (Kementrian Agama) dalam sekolah (Madrasah), sedangkan kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri.

3 METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti berusaha mengungkap fenomena yang terjadi secara melalui pengumpulan data secara alami untuk mencari makna dari fenomena yang terjadi di lapangan. “Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang

diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit” (Moleong, 2018:5). dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dsb secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah.

3.2. Instrumen Penelitian

“Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama” (Moleong, 2018). Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi langsung. Selain itu instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara, pedoman melakukan observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan dan sebagai pengendali agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perencanaan peneliti.

3.3. Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman:

- a. Tahap Pengumpulan Data (Collecting)
 - b. Tahap Reduksi Data
 - c. Tahap Penyajian Data (Display Data)
- Tahap Penarikan kesimpulan dan verifikasi

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, santri yang menempuh pendidikan di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo ada yang tinggal di pondok (Pesantren) dan ada yang pulang kerumah (Semi-Pesantren). Sehingga pelaksanaan kurikulum pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang terbagi menjadi 2 sistem pembelajaran yaitu pelaksanaan kurikulum pesantren tingkat pesantren dan pelaksanaan kurikulum pesantren tingkat semi-pesantren. Dalam pelaksanaan kurikulum pesantren tingkat pesantren, para santri yang menempuh pendidikan di MAS As'adiyah Putri Sengkang menjalankan pembelajaran secara menyeluruh (full)

mulai pembelajaran formal pada pagi hari (Kurikulum Nasional, Kemenag, dan kurikulum pesantren), Kegiatan pesantren (Pengajian Khalaqah) dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan Pelaksanaan kurikulum pesantren pada tingkat semi-pesantren, para santri hanya menempuh sebagian pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran formal pada hari dan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun pelaksanaan kurikulum pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo diwujudkan dalam 3 komponen pembelajaran yang meliputi pelaksanaan intrakurikuler, pelaksanaan kokurikuler, dan pelaksanaan ekstrakurikuler.

1) Pelaksanaan Intrakurikuler

Pelaksanaan Intrakurikuler merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh sekolah secara teratur, jelas, dan terjadwal secara sistematis dalam bentuk pembelajaran formal didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti dilapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan intrakurikuler kurikulum pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo terdiri dari 9 mata pelajaran kurikulum pesantren yang diberi nama kurikulum keas'adiyah, kurikulum keas'adiyah disusun tim khusus yang dibuat oleh Pengurus Pusat Pondok Pesantren As'adiyah berdasar pada kajian keilmuan Pondok Pesantren As'adiyah yang telah menjadi ciri khas atau tradisi keilmuan yang telah diajarkan para ulama As'adiyah sedari dulu. Kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran formal di kelas dengan mensejajarkan mata pelajaran kurikulum pesantren, umum dan kemenag dalam satu pertemuan (roster). Adapun kemudian mata pelajaran kurikulum pesantren keas'adiyah dituangkan dalam struktur kurikulum muatan lokal dengan estimasi waktu untuk mata pelajaran kurikulum pesantren yakni 1 jam per minggu.

2) Pelaksanaan Kokurikuler

Pelaksanaan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intra-kurikuler dalam hal ini pembelajaran 9 mata pelajaran kurikulum pesantren didalam kelas. Pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler yang dilakukan di MAS As'adiyah berupa Pengajian khalaqah selepas jam pelajaran yang bertujuan agar peserta didik (santri) lebih mendalami materi yang sudah diajar didalam kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti dilapangan menjelaskan

bahwa pelaksanaan kokurikuler di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo yakni dalam bentuk kegiatan pesantren yang diberi nama pengajian khalaqah (Mengaji Tudang). Pengajian khalaqah (Mengaji Tudang) sifatnya rutin dan wajib diikuti oleh santri dari seluruh tingkatan kelas MAS As'adiyah Putri Sengkang di mushollah setiap ba'da maghrib dan ba'da subuh dengan kitab yang berbeda setiap pertemuannya. Muatan ilmu yang didapatkan santri pada pengajian khalaqah ini sama tanpa membedakan jenjang kelas, tidak seperti halnya pembelajaran formal dipagi hari yang dibedakan setiap tingkatan kelas. Sehingga selepas sholat santri bersama-sama duduk membuka kitab yang telah diwajibkan untuk dimiliki setiap santri sambil mendengarkan materi dari Pembina atau kyai pondok pesantren As'adiyah di mimbar, yang mana untuk beberapa kitab disampaikan dengan menggunakan pengantar bahasa bugis dan santri pun menuliskan materi dengan huruf Lontara.

3) Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler atau ekskul ini adalah salah satu kegiatan atau aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang berfungsi agar memperbanyak dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan serta mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan pada santri. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MAS As'adiyah Putri Sengkang ada berbagai macam kegiatan dilakukan.

Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh peneliti dilapangan menjelaskan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo untuk menunjang kemampuan psikomotorik (keterampilan) santri, tidak hanya disediakan dalam bentuk organisasi saja yang sifatnya wajib dan pilihan seperti OSIS, PIK Remaja, PMR, Pramuka, UKS, CEMC namun ada juga kegiatan Keagamaan seperti tahfidz dimana setiap santri yang bergabung pada organisasi tersebut menyeter hafalan setiap hari jumat dan adanya SK yang dikeluarkan tahun ini untuk bimbingan khusus jurusan keagamaan yang dilaksanakan setiap sore bimbingan tajwid, nahwu, dan bimbingan baca kitab kuning. Serta ada juga kegiatan kelimuan untuk membantu santri lebih memperdalam ilmu yang didapatkan dikelas seperti kegiatan perkampungan bahasa yakni Bhs. Inggris dan Bhs. Arab yang diadakan sekali setahun untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan para santri berbahasa asing.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo

Untuk mewujudkan sebuah sekolah atau madrasah yang berkualitas, tentu akan memerlukan faktor pendukung dan mempertemukan faktor penghambatnya dan sudah menjadi kebiasaan bahwa setiap sesuatu yang akan menegakkan kebenaran dan kemajuan tidak terlepas dari adanya dukungan dan hambatan. Demikian dengan MAS As'adiyah Putri Sengkang juga ada faktor-faktor dalam pelaksanaan kurikulum itu sendiri, baik itu datang dari guru, santri, sarana prasarana dan lingkungan. Hasil penulis dapat dari wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan para guru sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

- a) Tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MAS As'adiyah Putri Sengkang.
- b) Latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh.
- c) Bimbingan Al-mifta

2) Faktor Penghambat

- a) Keterbatasan alokasi waktu
- b) Kurangnya kosa kata Bahasa Arab yang dimiliki beberapa santri.
- c) Keterbatasan buku paket

4) Pembahasan Penelitian

a) Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo

1) Pelaksanaan Intrakurikuler

Intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan melalui kegiatan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah sebagai lembaga formal. Intrakurikuler diikat oleh kurikulum satuan pendidikan yang berlaku. Kegiatan ini dilakukan secara teratur, jelas, dan terjadwal. Kegiatan intrakurikuler dikelola secara sistematis sebagai program utama dalam proses mendidik peserta didik, kegiatan intrakurikuler berada dibawah tanggung jawab guru mapel atau guru kelas. (Indana, 2020).

Pelaksanaan intrakurikuler di MAS As'adiyah Putri Sengkang kabupaten Wajo, sudah dilaksanakan melalui kegiatan proses belajar mengajar dikelas yang pelaksanaannya disejajarkan dengan mata pelajaran umum, karena merupakan mata pelajaran muatan lokal maka estimasi waktu pembelajaran 1 jam perminggu dengan materi yang diturunkan langsung

dari kajian pondok pesantren As'adiyah sekaligus mempertahankan tradisi keilmuan.

Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menyatakan bahwa kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran.

2) Pelaksanaan Kokurikuler

Sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan di MAS As'adiyah Putri Sengkang kabupaten Wajo, maka diketahui bahwa pelaksanaan kokurikuler di MAS As'adiyah Putri Sengkang kabupaten Wajo, dilaksanakan untuk memperdalam ilmu dan memperluas wawasan para santri dalam mempelajari dan mengkaji kitab-kitab kuning. Dimana dituangkan dalam kegiatan pesantren yang diberi nama pengajian khalafah (Mengaji tudang), kegiatannya berupa pengkajian kitab kuning yang dilakukan rutin dan wajib dua kali sehari yakni ba'da subuh dan ba'da maghrib di mushollah.

Uraian di atas dimaksudkan bahwa kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jadwal jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler agar siswa lebih menghayati pelajaran yang lebih diberikan, disamping itu untuk melatih siswa agar melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan kokurikuler yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah Pasal 5 ayat (1) yang berbunyi "kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum."

3) Pelaksanaan ekstrakurikuler

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan di MAS As'adiyah Putri Sengkang kabupaten Wajo, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler di MAS As'adiyah Putri Sengkang kabupaten Wajo, dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat para santri namun tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan saja seperti

kegiatan tahfidz yang rutin dilakukan setiap jumat namun ada juga kegiatan umum seperti kegiatan bersifat wajib dan pilihan ada OSIS, Pramuka, PMR, UKS, dan PIK-R. Ditambah kegiatan yang sifatnya periodik seperti perkampungan Bhs. Inggris (PBI) dan perkampungan Bhs. Arab (Mumtaz) yang dilaksanakan satu tahun sekali.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembnagkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.(Ulfa, 2008). Hal tersebut juga tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler Pasal 2 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikulr ini diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

b) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo

Faktor penghambat dan pendukung merupakan hal yang tidak bisa diabaikan karena merupakan penunjang proses implementasi kurikulum pesantren di sebuah madrasah termasuk pula MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo. Kegiatan atau proses pembelajaran senantiasa di pengaruhi oleh beberapa faktor, pertama kompetensi dasar. Meliputi bukan hanya domain kognitif saja melainkan juga domain afektif, dan psikomotorik, yang ingin dicapai adalah hasil belajar. Kedua, materi atau bahan ajar, ketiga sumber belajar, keempat media dan fasilitas belajar, kelima siswa yang belajar, dan yang keenam guru yang mengelola pembelajaran. (Faqihuddin, 2015)

Dalam hal ini peneliti menemukan kesamaan jumlah antara faktor pendukung dsn faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum pesantren di MAS As'adiyah, dimana faktor-faktor tersebut menyentuh seluruh komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran di madrasah. Diantaranya tingginya minat siswa dan orang tua menyekolahkan anaknya di MAS As'adiyah Putri Sengkang, hal tersebut

merupakan faktor pendukung yang sangat berdampak besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Faktor pendukung selanjutnya, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampuh sehingga kesiapan guru dalam penyampaian dan membelajarkan materi ke santri sangat siap dan matang. Dan selanjutnya adanya bimbingan Al-Mifta yang dibentuk khusus untuk dalam membantu santri dalam memahami mata pelajaran kurikulum pesantren yang berbahasa arab. Kemudian untuk faktor penghambat lebih kepada permasalahan didalam kelas yakni alokasi waktu satu jam sangat kurang bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran kurikulum pesantren melihat materi yang dipaparkan berbahasa arab hingga membutuhkan tenaga dan waktu lebih hingga mampu dipahami oleh santri. Selanjutnya, keterbatasan kemampuan santri dalam memahami materi pelajaran yang berbahasa arab, dengan banyaknya ditemui santri yang berasal dari sekolah umum kemudian masuk ke sekolah bernuansa islam yang memungkinkan kesulitan memahami istilah-istilah bahasa arab yang sedangkan untuk alumni MTs sekalipun belum fasih memahami materi tersebut. Dan terakhir, keterbatasab buku paket yang merupakan pegangan bagi guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM) namun hal tersebut lebih sedikit dibanding jumlah santri yang banyak sehingga banyak santri yang disuruh untuk memfotocopy buku-buku tersebut.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian mengenai Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo terbagi menjadi 2 sistem pembelajaran yaitu Pelaksanaan kurikulum pesantren tingkat pesantren yang menekankan kegiatan pengajian khalaqah sebagai pokok pembelajaran sementara pembelajaran madrasah sebagai penunjang Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat semi-pesantren menjadikan pembejaran formal madrasah sebagai pokok sementara kegiatan pengajian khalaqah sebagai penunjang dan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler di MAS As'adiyah semua santri sama-sama berpartisipasi baik yang tingkat pesantren maupun tingkat semi pesantren.

- b. Pelaksanaan kurikulum pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya, Tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MAS As'adiyah Putri Sengkang, Latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh, dan terakhir adanya Bimbingan Al-mifta yang dapat membantu dan mengembangkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Keterbatasan alokasi waktu, Kurangnya kosa kata Bahasa Arab yang dimiliki beberapa santri, dan Keterbatasan buku paket.

DAFTAR PUSTAKA

- Abawihda, R. (2012). *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Abdurrahman. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter. *At-turas*, Volume IV, No. 2.
- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aprila, N. (2020). Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Pondok Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Al-Jauharen Jambi Kota Seberang. hal.19.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Atqia, Q. (2016). Manajemen Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Studi Kasus Di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes).
- Faqihuddin, M. (2015). *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs NU 32 Nasy'atul Hidayah Brangsol Kendal*. 3.
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup . *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, no 01.
- Islamiyah, N. H. (2019). *Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo)*.
- Jazuli, S. (2018). *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Mencapai Visi Misi Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah*. Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Metro.
- Moleong, L. j. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2015). *Manajemen Kurikulum Sekolah Satu Atap(Studi Kasus di SMPN 6 Ingram Satu Atap)*. 16.
- Ponpes, D. I., Urwatul, A. L., & Diwek, W. (n.d.). *Implementasi manajemen kurikulum pesantren di ponpes al urwatul wutsqo diwek jombang*. 4.
- Studi, P., Pendidikan, M., Manajemen, J., Islam, P., Ilmu, F., Dan, T., & Hidayatullah, S. (2016). *Manajemen kurikulum pondok pensantren madinatunnajah jombang tangeragn selatan*.
- Triwanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ulfa, M. (2008). *Implementasi Kurikulum Muatan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang*. 6.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 15 Tentang *Pendirian dan Penyelenggara Pesantren*.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zainal, A. (2011). *Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zamakhsyari, D. (2011). *Tradisi Pesantren tentang pandangan hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.